

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat dengan cepat, sehingga merubah pula pola hidup dan gaya hidup masyarakat yang cenderung mengkonsumsi makanan dan minuman siap saji. Masyarakat tidak menyadari bahaya yang ditimbulkan pada waktu yang akan datang karena banyaknya asupan makanan dan minuman siap saji. Seiring bertambahnya usia apabila masyarakat melakukan pola hidup dengan tidak sehat, maka akan timbul penyakit degeneratif, salah satunya adalah diabetes melitus (Sugianto, 2016).

Diabetes Melitus (DM) atau penyakit kencing manis merupakan penyakit yang kompleks, sulit sekali untuk disembuhkan dan dapat disandang seumur hidup. Penyakit ini merupakan kumpulan gejala-gejala yang diakibatkan karena tubuh mengalami gangguan dalam mengontrol kadar gula (glukosa) darah. Gangguan tersebut dapat disebabkan karena sekresi hormon insulin yang kurang atau tidak dapat memproduksi hormon insulin di sel beta yang berada dalam pulau-pulau langerhans di dalam pankreas, sehingga terjadilah kelebihan gula darah di dalam tubuh. Kelebihan kadar gula dalam tubuh disebut dengan istilah hiperglikemia. Hiperglikemia yang kronik akan menyebabkan kerusakan atau kegagalan beberapa organ tubuh (ADA, 2018).

Peningkatan prevalensi diabetes melitus di dunia, terutama di berbagai negara berkembang akibat dari peningkatan taraf hidup dan ekonomi masyarakat di negara tersebut. Prevalensi DM di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) berdasarkan diagnosis dokter dengan umur di atas 15 tahun menurut provinsi, prevalensi DM tertinggi di Indonesia adalah DKI Jakarta sebanyak 3,4% dan terendah adalah provinsi NTT sebanyak 0,9%. Sedangkan provinsi Jawa Timur menduduki urutan ke 5 sebanyak 2,6% (MenKes RI, 2018)

Diabetes melitus terdiri dari 4 tipe berdasarkan etiologinya yaitu diabetes melitus tipe 1, diabetes melitus tipe 2, diabetes melitus gestasional dan diabetes melitus tipe lain. Tanda-tanda DM secara umum antara lain *poliuria* (sering kencing), *polifagia* (cepat lapar) dan *olidipsi* (sering haus), penurunan berat badan, mudah lelah dan terjadi infeksi yang sukar sembuh (Bustan, 2007). Beberapa faktor penyebab DM adalah variabel umur, kurangnya aktifitas tubuh, obesitas, riwayat DM di keluarga, stres, tekanan darah dan kolestrol (Trisnawati dan Setyorogo, 2013).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia dan karakteristik gangguan sensitifitas insulin. DM tipe 2 merupakan suatu epidemi yang berkembang yang mengakibatkan penderitaan individu dan kerugian ekonomi yang luar biasa (Decroli, 2019).

Penyakit DM tipe 2 apabila tidak dikendalikan akan menyebabkan komplikasi. Menurut ADA (2018) beberapa komplikasi yang terjadi yaitu komplikasi akut dan komplikai kronik. Komplikasi akut meliputi ketoacidosis dan hiperglikemia, sedangkan komplikasi kronik meliputi kerusakan pembuluh darah besar dan pembuluh darah kecil, misalnya terjadi neuropati, nefropati dan retinopati. Upaya pencegahan dan pengobatan komplikasi yang disebabkan oleh DM dapat dilakukan beberapa hal meliputi: pemberian edukasi tentang DM, pemeriksaan gula darah, mengkonsumsi obat secara teratur, pengaturan pola makan atau diet dan latihan jasmani (gerak tubuh). Empat pilar penatalaksanaan diabetes melitus yaitu edukasi, pola makan, olah raga dan farmakologi (Putra dan Berawi, 2015).

Penatalaksanaan DM secara farmakologi meliputi terapi penggunaan obat antidiabetes oral secara tepat dosis dan frekuensi penggunaan. Pemberian terapi obat antidiabetes oral kepada pasien DM juga dilakukan berdasarkan mekanisme kerja obat yang terdiri 7 golongan obat, yaitu golongan sulfonilurea, meglitinid, biguanid, tiazolidinedion, penghambat α -glikosidase, penghambat DPP-4 dan penghambat SLGT-2 (ADA, 2018).

Praktek Dokter Umum Trisna Hadi Wijaya adalah suatu tempat praktek dokter yang melayani pengobatan secara umum yang berlokasi di jalan Embong Baru Nomor 29 Desa Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Dalam melakukan pelayanan pengobatan secara umum terdapat beberapa pasien yang terdiagnosis terkena DM tipe 2 dengan gejala-gejala yang meliputi sering kencing, sering haus, berat badan turun dan terjadi infeksi yang lama sembuh. Adanya keluhan-keluhan dari pasien tersebut, maka dokter melakukan cek laboratorium kadar gula darah kepada pasien. Hasil dari cek kadar gula tersebut menunjukkan beberapa pasien mengidap DM tipe 2, yang kemudian dokter akan memberikan resep obat antidiabetes tipe 2 oral dengan dosis dan frekuensi tertentu.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui pola penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien DM tipe 2 di praktek dokter umum Trisna Hadi Wijaya di Desa Sembayat melalui data hasil rekam medis pasien DM tipe 2 yang kemudian akan digunakan sebagai acuan pola penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien DM tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan obat antidiabetes oral di Praktek Dokter Umum Trisna Hadi Wijaya ?

1.3 Tujuan Penulisan

Mengetahui pola penggunaan obat antidiabetes oral di Praktek Dokter Umum Trisna Hadi Wijaya.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi apotek

Sebagai pengetahuan dan wawasan mengenai pola peresepan obat antidiabetes tipe 2 oral pada pasien yang didiagnosis DM tipe 2

2. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan informasi obat kepada pasien DM tipe 2 dalam menjalani pengobatan secara oral.

3. Bagi perguruan tinggi

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian dan pengembangan pengobatan di bidang farmasi.